

**MANAJEMEN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)
DALAM PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AL-IKHLAS
DESA BANTERAN KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Rijalul Haq

NIM: 1522103040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**MANAJEMEN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)
DALAM PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AL-IKHLAS
DESA BANTERAN KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**

RIJALUL HAQ
1522103040

ABSTRAK

Masjid secara terminologis diartikan sebagai tempat ibadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan sholat lima waktu. Masjid merupakan tempat ataupun bangunan yang dijadikan sebagai prasarana bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan peribadatan, politik, sosial, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan. Semua dapat sukses dilakukan apabila dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat dilaksanakannya ritual ibadah semata tetapi juga dilaksanakannya berbagai kegiatan untuk kemaslahatan umat Islam. Masjid yang dikelola secara maksimal dengan menerapkan manajemen dapat meningkatkan sebuah pelayanan kepada jama'ah. Oleh karena itu, pengurus masjid harus menyadari pentingnya mengelola masjid karena potensi masjid yang besar akan meningkatkan kesejahteraan umat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pelayanan Jamaah di Masjid Al-Ikhlal Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan melakukan pendekatan ini penulis melakukan pendekatan ini untuk menghasilkan data deskriptif terkait Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pelayanan Jamaah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil temuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlal secara garis besar telah menerapkan sistem manajemen masjid dengan baik dalam pengelolaan masjid maupun kepengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlal. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah terimplementasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah, kajian rutin, dan pelayanan fasilitas yang memuaskan jama'ah.

Kata kunci: Manajemen, Pelayanan dan Masjid

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14

2. Fungsi Manajemen.....	16
3. Unsur-unsur Manajemen.....	20
4. Urgensi Manajemen.....	21
B. Masjid.....	23
1. Pengertian Masjid.....	23
2. Fungsi Masjid.....	25
3. Peranan Masjid.....	27
C. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).....	28
D. Standar Pengelolaan Masjid.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Pendekatan Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Metode Analisis Data.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlas.....	41
B. Program Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas	51
C. Analisis Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas dalam Pelayanan Jamaah.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
C. Kata Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 unsur-unsur Manajemen.....	18



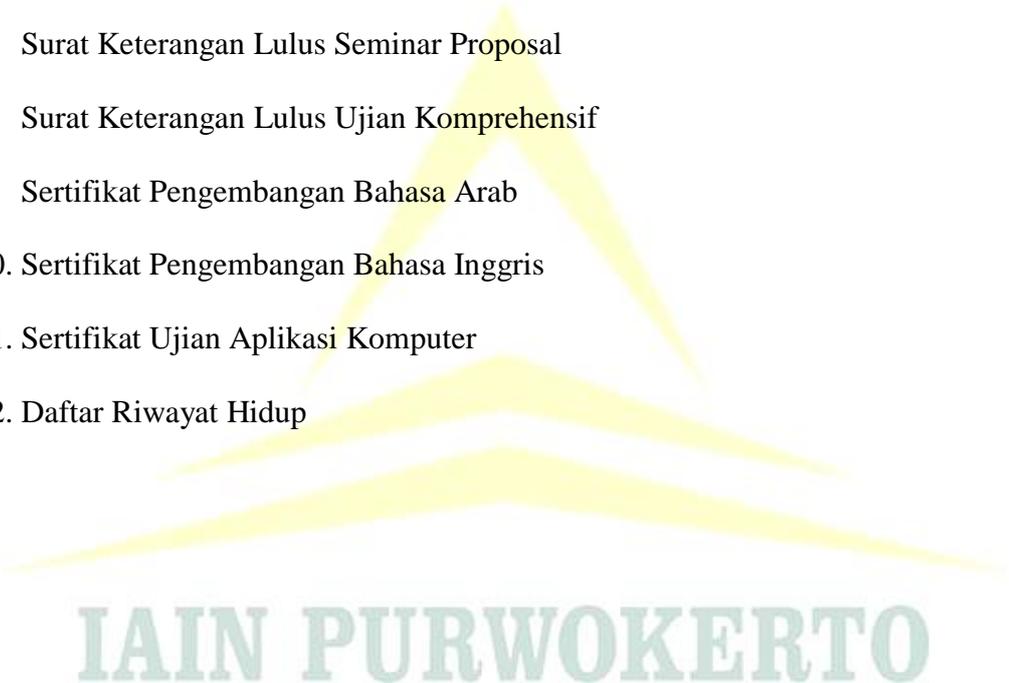
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Fungsi dan Proses Manajemen.....	17
Gambar 1.2 Struktur Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlash.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

1. Blanko/ Kartu Bimbingan Skripsi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Ijin Penelitian
4. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an Dan Praktek Pengamalan Ibadah(Bta/Ppi)
5. Sertifikat kuliah Kerja Nyata (KKN)
6. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
11. Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
12. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah tempat ibadah umat Islam di Indonesia berdasarkan hasil survei tahun 2005 mencapai 664.502 buah dengan rincian masjid sebanyak 198.898 buah, langgar sebanyak 388.375 buah dan mushola sebanyak 62.234 buah. Jumlah tersebut cukup fantastis, mengingat lokasi tersebut diseluruh wilayah Indonesia dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan pedesaan. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam dalam membangun masjid tidak pernah kendor.¹ Namun disisi lain muncul persoalan baru mengenai pengelolaan masjid khususnya dalam pengembangan jamaahnya.

Banyak upaya dari pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut, dengan menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, dalam suatu pola kegiatan bagi jamaah yang terarah dan terorganisir rapi. Dengan upaya-upaya ini dapat mengoptimalkan kegiatan jamaah dan mampu menggali potensi peran masjid lebih baik. Walau demikian masih banyak masjid yang belum terkelola dengan baik dan sehingga masjid lebih identik hanya sebagai tempat shalat.

Masjid dewasa ini tidak lagi mempunyai kepedulian pada kebutuhan jamaahnya. Bertolak belakang pada zaman Rasulullah SAW, masjid adalah pusat pengembangan umat hampir seluruh bidang strategis: ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan di zaman Rasulullah semuanya terkelola

¹DEPAG RI, *Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm 4.

dengan baik. Masjid merupakan perangkat masyarakat yang pertama didirikan oleh Rasulullah SAW. Begitu beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan hijrah yang melelahkan. Bangunannya sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi nampak mewah. Suatu lokasi di sudut kota yang hanya ditandai batas-batasnya, beratapkan ranting dan dahan kering, hanya disudutnya terdapat seongkah pokok pohon kurma sebagai tempat imam dan khotib berdiri. Di tempat yang demikian sederhananya, Rasulullah menerima banyak ayat Al-Qur'an yang kemudian dicatat, dihafal, difahami dan diamalkan di bawah bimbingan beliau. Di tempat ini pula Rasulullah SAW bertemu dengan para sahabat merundingkan langkah-langkah pembinaan, mulai dari masalah pribadi, keluarga sampai kemasyarakatan, mulai dari soal agama sampai ke soal kesejahteraan hidup masyarakat.

Pada masa sekarang masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Tidak hanya bangunan saja yang menjadi komponen yang harus diperhatikan melainkan beberapa macam kegiatan – kegiatan yang harus diciptakan karena hal ini bertujuan memotivasi masyarakat agar mau melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Masjid juga merupakan sentral kegiatan bagi umat Islam dan tepat untuk bertukar informasi antar jamaah serta sebagai tempat aktifitas dakwah.

Bagaimanapun juga mengelola masjid dalam pengembangan jamaahnya tidak akan lepas dari manajemen. manajemen merupakan proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, materi, dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan

efisien.² Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika sebuah masjid semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka akan jauh dari peran dan fungsi yang sesuai. Tidak akan muncul kekuatan apapun yang mampu menjawab tantangan umat. Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat Islam disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid, di wilayah kampung, kompleks perumahan atau lingkungan sekitar, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga. Seperti contoh banyak jamaah disekitar, yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga meniadakan program kegiatan jamaah di masjid. Hal ini dapat menjadikan masjid sepi atau kurang kemakmurannya.

Masjid memiliki manajemen yang berbeda-beda sehingga dalam sejarah dan metode yang dilakukan setiap masjid memiliki karakteristik yang berbeda pula, seperti halnya masjid sekarang yang sedang terkenal akan manajemen masjidnya yaitu masjid Jokokariyan dalam manajemen masjid yang mampu membangkitkan mental umat Islam dengan manajemen dibidang idaroh, imaroh dan riayah. Dalam masjid ini takmir tidak segan-segan memaksimalkan dalam bidang idaroh yaitu mereka memiliki data based seluruh pengunjung masjid dan masyarakat sekitar masjid, bahkan bidang imaroh memakmurkan masjid mereka selalu mempergunakan uang masjid

² Najib dkk., *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta, : Gava Media, 2015), hlm. 6.

setiap harinya dengan menghabiskan saldo pemasukan masjid untuk memakmurkan masjid. Selain itu apabila masyarakat sekitar ada yang kurang mampu maka akan di berdayakan dengan membantu anak-anaknya sekolah dengan beasiswa. Bidang riayah masjid Jogokariya sangat menjaga keamanan, kenyamanan masjid. Itulah beberapa contoh pelayanan yang diberikan masjid Jokokariyan terhadap jamaah.

Pelayanan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan organisasi dalam masyarakat. Proses yang dimaksudkan dilakukan sehubungan dengan saling memenuhi kebutuhan antara penerima dan pemberi pelayanan.³ Manajemen pelayanan yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya.

Sudah menjadi rahasia umum masjid-masjid saat ini sudah berkembang sangat pesat dari segi fisik namun tidak diimbangi dengan kuantitas jamaahnya. Berbeda dengan masjid Al-Ikhlas yang terletak di Dusun Karangtawang, Desa Banteran, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas masjid Al-Ikhlas tidak hanya menampilkan wujud bangunanya yang megah saja akan tetapi diimbangi dengan semangat masyarakat menunaikan shalat berjamaah di masjid pada setiap kali shalat fardu. Masjid yang berada di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karangtawang ini sudah menjadi percontohan ranting Muhammadiyah se-Banyumas berkat

³A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Hlm. 26-27

pengelolaan masjid yang dikelola dengan baik. Masjid Al-Ikhlas bukan hanya memberikan fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, akan tetapi memberikan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat berupa program pertanian, perikanan dan peternakan. Program-program pemberdayaan di Masjid Al-Ikhlas yang dijadikan percontohan oleh LAZIZMU Banyumas telah mendapatkan piagam penghargaan dari LAZIZMU Pusat pada kategori LAZIZMU dengan Program Pemberdayaan Ekonomi Terbaik Tahun 2018.

Menurut bapak Jarwan selaku ketua DKM bahwa kegiatan yang dikelola Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) tidak hanya sebatas shalat jamaah dan kajian, seperti halnya masjid-masjid pada umumnya. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas mempunyai terobosan baru agar masjid tidak hanya digunakan sebagai pusat ibadah, namun juga sebagai pusat perekonomian jamaah. Upaya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas dalam menjadikan masjid sebagai basis perekonomian yakni dengan program pemberdayaan pertanian, perikanan dan peternakan yang berkerjasama langsung dengan dinas terkait.⁴

Dalam pelayanan jamaah masjid Al-Ikhlas, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas membagi pelayanan jamaah menjadi 4 bagian diantaranya pelayanan shalat berjamaah, pelayanan tarbiyah (pendidikan), pelayanan Zakat infak Shadaqoh (ZIS), dan pelayanan pemberdayaan ekonomi

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas dalam melayani jamaah membuat suatu komitmen yang disepakati bersama agar ditanamkan

⁴ Wawancara dengan Bapak Jarwan ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11 September 2019.

dalam diri masing-masing pengurus. Komitmen itu yaitu pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas agar ikut serta dalam memakmurkan masjid, ikhlas dalam berjuang memakmurkan masjid, bersedia menjadi pelayan jamaah, sabar dalam berjuang memakmurkan masjid, tidak ada kepentingan pribadi dalam mengurus masjid, dan ikut berusaha memakmurkan jamaah dengan pemberdayaan. Komitmen tersebut yang sampai saat ini dipegang oleh masing-masing pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sehingga menjadikan masjid Al-Ikhlas tertib dan terorganisir dengan baik.⁵

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam pelayanan terhadap jamaah di masjid Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Kemudian akan diteliti jenis kegiatan atau program apa yang mampu menarik jamaah

B. Definisi Konseptual

1. Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Secara bahasa *management* (manajemen) berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. Dalam Elias Modern dictionary English Arabik kata (*management*) inggris, sepadan dengan kata *tadbir*, *idarah*, *siyasah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Qur'an dari tema-tema tersebut, hanya ditemui tema *tadbir* dalam berbagai derivasinya. *Tadbir* adalah

⁵ Wawancara dengan Bapak Jarwan ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, pada 11 September 2019.

bentuk masdar dari kata kerja *dabbara, yudabbiru. tadbiran. Tadbir* berarti penerbitan, pengaturan pengurusan, perencanaan dan persiapan.⁶

Secara istilah, manajemen adalah segenap perbuatan yang menggerakkan fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu⁷ Pengertian lain tentang manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), merupakan organisasi yang dikelola oleh jamaah dalam melangsungkan aktivitas masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik memiliki Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dengan strukturnya masing-masing. Secara umum, pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga yaitu Bidang *'Idarah* (administrasi manajemen masjid), Bidang *'Imarah* (aktivitas memakmurkan masjid) dan Bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan fisik masjid).

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas merupakan sebuah organisasi yang dibentuk dan dikelola oleh jamaah agar memudahkan dalam menjalankan fungsi masjid. Adapun struktur kepengurusannya meliputi, ketua, sekretaris, bendahara, bidang dakwah, bidang ekonomi dan sosial (EKSOS), bidang LAZIZMU, bidang keamanan kebersihan, bidang sarana prasarana dan bidang kewanitaan.

⁶Muhammad, *Manajemen Dana bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hlm 13

⁷Bundiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2006), hlm. 85

⁸Malayu Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-2.

Berdasarkan pengertian di atas, manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang peneliti maksud adalah manajemen suatu lembaga atau organisasi yang memanfaatkan sumberdaya manusia dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya dan tugas secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu berkaitan dengan *planning, organizing, actuating and controlling*, dengan kata lain menjadikan manajemen sebuah alat untuk merealisasikan tujuan umum.

2. Masjid

Masjid secara etimologis merupakan *isim* makan dari kata *sajada, yasjudu, sujudan*, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan shalat, boleh dilakukan dimana saja asalkan tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi SAW: “.... *Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci...*” (HR. Muslim).

Pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah.⁹

⁹ Aziz Muslim. *Manajemen Pengelolaan Masjid, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume V, Nomor 1, Desember 2004*, hlm. 107.

3. Pelayanan Jamaah

Gronroos, sebagaimana dikutip oleh Ratminto dalam buku *Manajemen Pelayanan*, menyebutkan bahwa pelayanan adalah suatu aktivitas atau suatu serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.¹⁰

Adapun yang dimaksud mutu pelayanan jamaah dalam judul skripsi ini adalah bagaimana pelayanan yang diterapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Masjid Al-Ikhlas dalam melayani, mengayomi, dan memberi kontribusi baik dari segi agama maupun permasalahan sehari-hari jama'ah.

C. Rumusan Masalah

Adapun peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, “Bagaimana Manajemen DKM Al-Ikhlas dalam Pelayanan terhadap Jamaah di Masjid Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengemukakan secara utuh manajemen yang dilakukan oleh DKM dalam pelayanan terhadap jamaah di masjid Al- Ikhlas Desa Banteran, Kecamatan Wangon.

¹⁰ Ratminto, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 2.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana dalam ilmu manajemen, khususnya yang berkaitan dengan manajemen masjid sebagai khazanah keilmuan manajemen.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat memahami manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang efektif untuk mengajak masyarakat melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid
2. Untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah fakultas dakwah jurusan manajemen dakwah IAIN Purwokerto.
3. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi rujukan bagi akademisi, maupun para praktisi agar dapat diterapkan di masjid-masjid yang lain.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari peneliti sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang membahas strategi dakwah diantaranya: hasil penelitian Taufik rahman yang berjudul “*Peran Takmir Dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang*” (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Malang 2008), dalam skripsinya berisi tentang peran takmir melakukan pembinaan terhadap jamaah masjid As-salam yang berfokus pada penanamannya yaitu dengan mengadakan kajian rutin yang meliputi bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Metode penulisannya menggunakan kualitatif, hambatan yang dialaminya yaitu terletak pada pendanaan dan kurangnya SDM yang ada di Masjid as-salam meskipun begitu kegiatan pembinaan berjalan dengan lancar.¹¹

Persamaan penelitian ini adalah membahas terkait dengan program takmir masjid, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penulisannya, skripsi di atas memaparkan bahwa peran takmir masjid melakukan pembinaan terhadap jamaah masjid yang sudah ada atau yang sudah aktif, tetapi lain halnya dengan skripsi ini, bahwa objek kepada masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlash yang belum melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Skripsi kedua yaitu yang ditulis oleh anik Asih Izzati tentang “*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Islam (Studi kasus di masjid Al-Mutaqin Kalibeening Tingkir Salatiga)*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015) dalam skripsinya menjelaskan tentang peran takmir masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam nonformal yaitu dengan

¹¹Taufik Rahman, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang , 2008)

memaksimalkan fungsi masjid itu sendiri. Peran takmir sisini bisa dibidang berhasil karena terbentuknya serangkaian kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.¹²

Skripsi *ketiga* yaitu yang ditulis oleh Uswatun Khasanah tentang “*Peran Takmir Masjid dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*”. (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), dalam skripsinya menjelaskan peran Takmir Masjid Az-zahra dalam memotivasi masyarakat masjid agar dapat melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Letak persamaan terdapat pada kesamaan meneliti tentang peran pengurus Masjid dalam meningkatkan kesadaran untuk shalat berjamaah di masjid, sedangkan perbedaannya skripsi di atas lebih fokus penelitiannya terhadap motifasi yang diberikan oleh takmir masjid kepada jamaah. Sedangkan skripsi ini meneliti terkait manajemen DKM dalam menarik jamaah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi

¹²Hanik Asih Izzati, *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Islam (Studi kasus di masjid Al-Mutaqin Kalibeening Tingkir Salatiga)*, skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015)

konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II menjelaskan teori-teori yang relevan digunakan penulis dalam menganalisis dan merancang sistem yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku referensi maupun internet yang menjadi landasan penelitian skripsi, antara lain teori tentang manajemen dan manajemen masjid.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, obyek penelitian, sumber data, penelitian, Metode pengumpulan data, dan Analisis data.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas meliputi: Sejarah berdirinya, visi dan misi tujuan, program kerja, penyajian dan analisis data tentang Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Bab V Kesimpulan dan saran, dibagian kesimpulan akan menjawab masalah yang ada di rumusan masalah yang terdapat di bab 1. Sehingga semua pertanyaan akan dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kecil lagi. Sedangkan dibagian saran akan menjelaskan saran yang disimpulkan oleh penulis agar tidak terjadi lagi kasus yang sama di lingkungan masyarakat kini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan serta penjabaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terhadap manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas di desa Banteran, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas secara garis besar telah menerapkan sistem manajemen masjid dengan baik dalam pengelolaan maupun kepengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM Al-Ikhlas. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah terimplementasi dengan baik.

Masjid Al-Ikhlas sebagai salah satu masjid percontohan masjid-masjid Muhammadiyah se-Banyumas telah berusaha memaksimalkan pengaturan dan fungsi masjid. Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat dikatakan Masjid Al-Ikhlas telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah, kajian rutin, dan pelayanan fasilitas yang memuaskan jama'ah

Masjid dengan pelayanan yang baik merupakan harapan semua jama'ah, dengan pelayanan yang baik dapat membuat jama'ah merasa aman, nyaman, dan nikmat berada di masjid tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas untuk memaksimalkan

fungsi masjid adalah dengan meningkatkan mutu pelayanan masjid, sehingga akan menarik banyak jamaah untuk ikut berkontribusi dalam memakmurkan masjid.

B. Saran

1. Bagi Dewan Keamakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas diharapkan dapat meningkatkan jama'ah shalat dzuhur dan ashar.
2. Membuat wadah bagi remaja agar masjid ramai dengan kegiatan remaja, karena selama ini kegiatan di masjid Al-Ikhlas kaategori orang tua dan anak-anak kecil
3. Bagi khazanah penelitian perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pembahasan tentang Manajemen DKM dalam pelayanan jamaah di Masjid sehingga nantinya membawa kesempurnaan

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat serta karuniaNya, yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengarapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk penulis saja tetapi juga kepada semua pihak. Akhirul

kalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali-Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, 2011, Jakarta: Bumi Aksara,
- Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet II*, 1997, Jakarta: Balai Pustaka
- Amiruddin, 2006, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi – Proses - Pengendalian*, 2015, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsam, 2016, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, Purwokerto: Stain Press.
- Aminudin, Fathul Aziz, 2016, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, Cilacap: Pustaka El-Bayan,
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2011, *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, Jogjakarta: Javaliter.
- Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama Dalam Negeri, 2013, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia,
- DEPAG RI, 2009, *Pemberdayaan Masjid*, Jakarta: Depag RI.
- Izzati, Hanik Asih, 2015, *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Islam (Studi kasus di masjid Al-Mutaqin Kalibeening Tingkir Salatiga)*, skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga)
- Moleong, Lexy J., 2009, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, Bandung: PT Rosyda Karya.

- Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media
- Muslim, Aziz, Desember 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume V, Nomor 1,
- Najib dkk., 2015, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya*, Yogyakarta, : Gava Media.
- Rahman, Taufik, 2008, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang*, skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Malang).
- Rani, Ruspita, 2014, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Suka-Press
- R.Terry, George, 1993, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2006, Bandung: Pustaka Setia
- Satispi, Evi & Taufiqurohman, 2018, *Teori Dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*, Tangerang: UMJ Press,
- Soehada, Moh, 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: UIN Pres.
- Soekanto, Soejono, 1989, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press.
- Sudjana, Djuju , 2004, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sujadi, 2003, *Peran Takmir Masjid al-Ma'un dalam pemberdayaan Masyarakat Lembah Sungai Gajahwong Yogyakarta*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Yogyakarta: volume IV, No 2.
- Surjadi, 2012, *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*, Bandung: Refika Aditama,

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumardi, 2002, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zaini, Ahmad, Januari-Juni 2013, *Dakwah melalui Internet*, Jurnal At-Tabsyir, Volume 1, Nomor 1.

https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Keluarga_Masjid



PANDUAN WAWANCAN

Pertanyaan untuk ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

1. Bagaimana sejarah masjid Al-Ikhlas?
2. Apa saja kegiatan di masjid Al-Ikhlas?
3. Apa saja bentuk pelayanan yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas terhadap jamaah?
4. Bagaimana proses perencanaan dalam pelayanan terhadap jamaah?
5. Bagaimana proses pengorganisasian dalam pelayanan yang sudah di rencanakan?
6. Bagaimana proses pelaksanaan dalam pelayanan yang sudah di rencanakan?
7. Bagaimana proses pengawasan dalam pelayanan yang sedang laksanakan?

IAIN PURWOKERTO



Wawancara dengan ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas, Bapak Jarwan



Jamaah Masjid Al-Ikhlas



Pembuatan jalan untuk mempermudah jamaah yang memiliki keterbatasan pergi ke masjid



Penjemputan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) terhadap jamaah yang memiliki keterbatasan



TPQ Al-Ikhlas



Tadarus Al-Qur'an bersama setelah Maghrib sampai menjelang adzan Shalat Isya



Pelayanan Zakat oleh bidang LAZIZMU Al-Ikhlas



Pemberdayaan ekonomi dalam bidang pertanian



Pemberdayaan ekonomi dalam bidang perikanan



Pemberdayaan ekonomi dalam bidang peternakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rijalul Haq

TTL : Banyumas, 27 April 1997

Alamat : Kranggan RT 04 RW 03, Kecamatan Pekuncen,
Kabupaten Banyumas

Riwayat pendidikan :

- TK Aisyah Kranggan
- MI Muhammadiyah Kranggan
- SMP Muhammadiyah Cilongok
- SMA MBS Zam-Zam Cilongok
- IAIN Purwokerto

Pengalaman Organisasi:

- Ketua Umum IMM Mas Mansur (Fakultas Dakwah) periode 2017-2018
- Ketua Umum KORKOM IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto periode 2018-2019
- Anggota HMJ Pengembangan Masyarakat Periode 2017-2018

Penulis



(Rijalul Haq)